

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

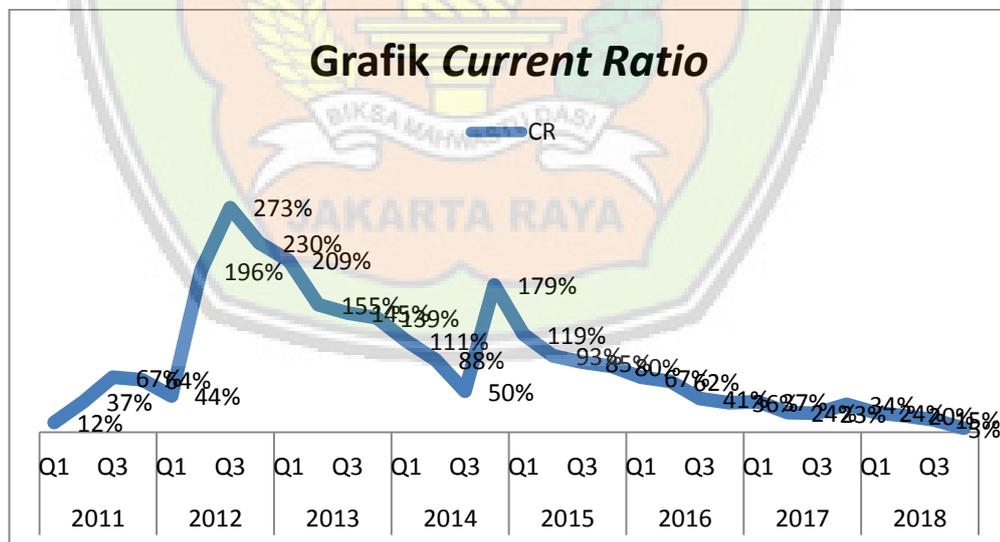
Dunia bisnis pada saat ini semakin berkembang pesat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan baru yang bermunculan, mendorong perusahaan-perusahaan untuk lebih efektif, efisien dan selektif dalam menjalankan aktivitas perusahaan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Setiap perusahaan yang ingin berkembang pesat harus cepat tanggap dalam memecahkan semua permasalahan pada saat ini dan pada masa mendatang, serta cermat dalam melihat dan memanfaatkan peluang dan potensi untuk dapat berkontribusi yang menguntungkan bagi perusahaan.

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya, karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera cepat kembali. Disamping itu pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang di tanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan memakmurkan bagi pemilik dan seluruh karyawannya.

Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang diinginkan hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Prestasi ini merupakan ukuran untuk menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan (baik jenjang karir maupun penghasilan). Demikian pula sebaliknya apabila manajemen gagal mencapai targetnya, hal ini merupakan cermin kegagalan manajemen dalam mengelola perusahaan. Kegagalan mencapai target dapat merusak citra dan kepercayaan dari pemilik kepada karier manajemen ke depan.

Perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, perindustrian dan jasa sangatlah berkaitan satu sama lain untuk dapat memperoleh profit setinggi tingginya, karena setiap perusahaan tujuan dari setiap aktivitas yaitu memperoleh profit yang tinggi.

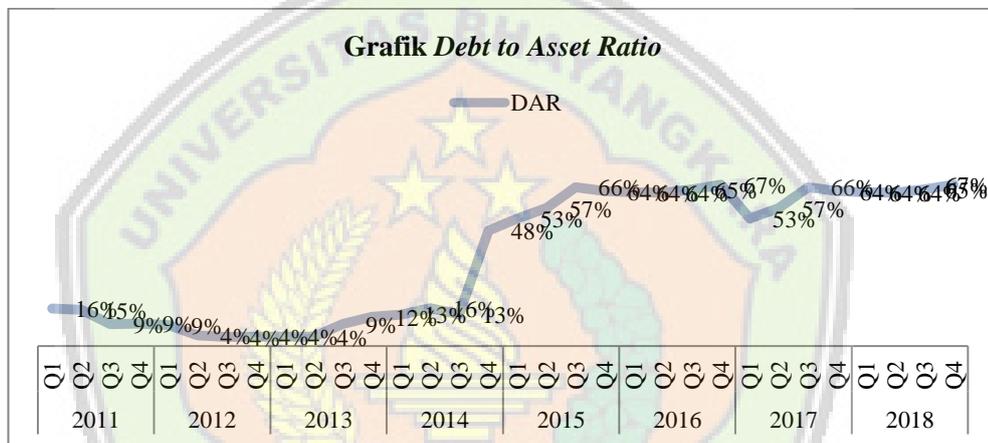
PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk didirikan pertama kali pada tahun 1978 dengan nama PT Petroneks dan pada tahun 1979 berganti nama dengan PT. Indhasana. Selanjutnya, Perseroan mengakuisisi PT Kertas Blabak dan PT Kertas Basuki Rachmat (KBR) pada tahun 1992, yang menjadi cikal bakal Perseroan. Dalam menjalankan aktivitasnya KBR membangun Paper Machine 2 pada tahun 1994 untuk meningkatkan produksinya. Pada tahun 2008, Perseroan mendirikan PT Hutan Tanam Industri Basuki Rachmat (HTIBR) untuk mendukung aktivitas produksi KBR. Pada tahun 2008 juga. Perseroan mengubah namanya menjadi PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia (KBR) dan mencatat sahamnya di Bursa efek Indonesia, yang dilanjutkan dengan pelaksanaan *Limited Public Offering I* pada tahun 2010. Hingga saat ini, suisse Charter (34%), Wyoming International Ltd. (30,4%), Quest Corporation (10,6%) dan masyarakat (25%).



Gambar 1.1 Grafik Current Ratio

Industri PT. Kertas Basuki Rachmat, Tbk dilihat dari kondisi laporan keuangan pada tahun 2011-2018 dapat dilihat dari *current ratio* 2011 hingga 2013 mengalami peningkatan yang cukup tinggi, akan tetapi di tahun selanjutnya 2014

hingga 2018 *current ratio* mengalami penurunan dan ini berakibat buruk bagi perusahaan karena dalam dunia bisnis perusahaan yang sehat yaitu mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, dan perusahaan PT. Kertas Rachmat Basuki, Tbk ini malah sebaliknya, dengan demikian akan hilangnya atau sulitnya mendapatkan investor untuk menyuntik atau menanamkan modal dalam bentuk saham. Tingginya modal kerja akan mempengaruhi juga pendapatan perusahaan dan tingginya tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki. Standar untuk pengukuran kemampuan perusahaan untuk membiayai liabilitas jangka pendek pada PT.Kertas Rachmat Bsuki, Tbk yaitu 139 %.



Gambar 1.2 Grafik Debt to Asset Ratio

Dapat dilihat dari total hutang terhadap total aset, dari standar industri kertas bahwa untuk debt to asset ratio yaitu dengan standar 35%, akan tetapi dari hasil yang diperoleh perusahaan PT. Kertas Basuki Rachmat, Tbk dimulai pada tahun 2012 besarnya aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau besarnya utang perusahaan di pengaruhi dengan pembiayaan aset, PT Kertas Basuki Rachmat melebihi dari standar yang ditetapkan untuk debt to asset ratio di tahun 2012 yaitu diatas 35 %. Maka dengan tingginya biaya aset yang dibiayai oleh hutang maka dapat mempengaruhi profit perusahaan. Semakin tinggi *debt to asset ratio* semakin rendah *return on asset* yang dimiliki perusahaan.

Sangat di sayangkan jika dengan kondisi ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan besarnya aset perusahaan dibiayai

oleh utang, dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan melemah mengakibatkan ekonomi makro pada tingkat nasional ataupun internasional tidak mampu bersaing ketat dengan industri lain yang sejenis yang akan membawa pengaruh besar terhadap masyarakat, pasar dan juga perusahaan. Ekonomi makro akan mengalami pelemahan dari pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja dan juga kestabilan harga pada produk kertas, sehingga tidak tercapai keseimbangan neraca yang dilakukan secara berkesinambungan. Untuk mendapatkan perekonomian Indonesia dapat berkembang sesuai dengan keinginan masyarakat dan pemerintah, khususnya dalam industri kertas maka harus mendapatkan penanganan yang seimbang.

Dari kaca mata ekonomi mikro kebijakan ini didominasi oleh pembangunan dan infrastruktur, maka jika perusahaan tidak mampu memberikan kontribusi pada perekonomian negara akan memperlambat pertumbuhan ekonomi serta memperlancar arus barang atau produk dan juga mampu menekan terjadinya inflasi. Peran pemerintah dibutuhkan yaitu pemerintah bisa menerapkan kebijakan harga tinggi dengan tujuan membentuk harga keseimbangan dan mampu melindungi hak konsumen. Bahwa kebijakan harga tinggi atau maksimum ini mampu mempengaruhi yaitu ; harga turun, membuat jumlah permintaan meningkat, turunnya jumlah penawaran, turunnya kuantitas atau jumlah produk yang diperjual belikan.

Menurut laporan Bank Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia PT Kertas Basuki Rachmat, Tbk hingga Triwulan IV 2015 belum menunjukkan perbaikan secara signifikan meski telah dilakukan stimulus fiskal dan relaksasi kebijakan makroprudensial. Makroprudensial yaitu kebijakan yang berkaitan dengan dinamika di sektor keuangan yang bersumber dari interaksi antara makro ekonomi dan mikro ekonomi.

PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk selama tahun 2015, pendapatan usaha Perseroan mencapai Rp. 241,207 miliar atau melonjak secara signifikan sebesar 595 % dibandingkan tahun 2014 yang meraih Rp. 34,791 % miliar. Sayangnya, beban pokok penjualan juga meningkat sebesar 861% menjadi Rp. 222,037 miliar di tahun 2015 dari sebesar Rp. 23,104 miliar di tahun 2014.

Sementara laba kotor sedikit naik dari sebesar Rp. 11,615 miliar ditahun 2014 menjadi Rp. 19,171 miliar di tahun 2015 atau naik 65%. Imbasnya, rugi bersih komprehensif per 31 Desember 2015 menjadi Rp. 155,786 miliar atau 849% bila dibandingkan dengan rugi bersih komprehensif 2014 yang tercatat Rp. 16,408 miliar.

Selama tahun 2017, pendapatan usaha perusahaan PT. Kertas Basuki Rachmat, TBK mencapai Rp. 14,028 miliar turun sebesar -11% dibandingkan tahun 2016 yang meraih Rp. 161,267 miliar. Beban pokok penjualan juga mengalami penurunan sebesar -8% menjadi Rp. 179,152 miliar ditahun 2017 dari sebesar Rp. 194,928 miliar ditahun 2016. Laba kotor mengalami penurunan dari sebesar (Rp. 33,560) miliar di tahun 2016 menjadi Rp. (335,124) miliar ditahun 2017 menurun -5%. Imbasnya, rugi bersih komprehensif per 31 Desember 2017 menjadi (Rp. 126,097) miliar atau turun 24% bila dibandingkan dengan rugi bersih komprehensif tahun 2016 yang tercatat (Rp. 102,096) miliar.

Dalam catatan keuangan konsolidasi perseroan, nilai aset di tahun 2017 adalah sebesar Rp. 1.171,235 miliar, turun sebesar -7% dibandingkan dengan total aset tahun 2016 yang mencapai Rp. 1.263,727 miliar. Total liabilitas meningkat, yaitu sebesar 4% dari Rp. 844,569 miliar ditahun 2016 menjadi Rp. 878,173 miliar ditahun 2017. Kenaikan ini disebabkan terutama oleh akrual beban bunga. Total ekuitas juga tercatat -30% menjadi Rp. 293,061 miliar dari Rp. 419,158 miliar di tahun 2016. Saldo kas dan setara kas pada akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp. 2.038 juta, atau naik sebesar 288% dibandingkan dengan saldo kas dan setara kas tahun 2016 yang sebesar Rp. 525 juta. Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi menurun sebesar 75% dari Rp. 89,519 miliar ditahun 2016 menjadi Rp. 21,819 miliar di tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh penurunan penerimaan dari pelanggan sebesar Rp 44 miliar dan naiknya pembayaran kepada pemasok sebesar Rp. 45 miliar.

Pada tahun 2019 saham perusahaan akhirnya dihentikan sementara alias suspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai Selasa 23 April 2019. Pada akhir 2018 penjualan bersih Kertas Basuki tinggal tersisa Rp. 2,87 miliar dari tahun 2017 yang masih Rp. 144,03 miliar. Rugi bersih yang dicatatkan mencapai Rp.

123,37 miliar dari rugi 2017 sebesar Rp. 126,09 miliar. Asset perusahaan tinggal Rp. 1.05 triliun turun dari asset 2017 sebesar Rp. 1,17 triliun. Adapun kas perusahaan tersisa hanya Rp. 911,98 juta dari tahun sebelumnya Rp. 889,24 miliar. Dengan kinerja tersebut, data BEI mencatat rasio pengembalian terhadap ekuitas (ROE) minus 73,52 % dan rasio pengembalian aset (ROA) minus 11,78%.

Sesuai dengan akte pendiriannya, perseroan menjalankan aktivitas usaha dalam bidang perdagangan, perindustrian dan jasa. Perseroan melakukan beberapa kegiatan usaha yaitu, Ekspor-impor pedagang kertas, karton dan peralatannya, Industri kertas dan konsultan bidang bisnis, manajemen dan administrasi.

Tabel 1.1 Perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Assets* PT. Kertas Basuki Rachmat, TBK tahun 2011 s/d 2018 (dalam laporan keuangan kuartal)

	TAHUN	CR (%)	DAR (%)	ROA (%)
Kuartal 1	2011	12%	16%	0%
	2012	44%	9%	2%
	2013	209%	4%	1%
	2014	111%	13%	1%
	2015	119%	53%	3%
	2016	67%	64%	1%
	2017	37%	68%	5%
	2018	24%	77%	0%
Kuartal 2	2011	37%	15%	1%
	2012	196%	4%	4%
	2013	155%	4%	1%
	2014	88%	16%	0%
	2015	93%	57%	7%
	2016	62%	64%	3%
	2017	24%	69%	8%
	2018	20%	81%	0%

	TAHUN	CR (%)	DAR (%)	ROA (%)
Kuartal 3	2011	67%	9%	1%
	2012	273%	4%	5%
	2013	145%	9%	1%
	2014	50%	13%	0%
	2015	85%	66%	12%
	2016	41%	65%	7%
	2017	23%	72%	11%
	2018	15%	84%	0%
Kuartal 4	2011	64%	9%	3%
	2012	230%	4%	6%
	2013	139%	12%	2%
	2014	179%	48%	3%
	2015	80%	64%	17%
	2016	36%	67%	13%
	2017	34%	75%	12%
	2018	5%	84%	0%

Dalam tabel diatas dapat dilihat perhitungan dari *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* bahwa perusahaan PT. Kertas Basuki Rachmat, Tbk *current ratio* mengalami penurunan di setiap kuartal terlihat dari tahun 2012 hingga tahun 2018 yang artinya perusahaan PT. Kertas Basuki Rachmat, Tbk pada tahun 2012 s/d 2018 memiliki ketidak mampuan dalam memenuhi kewajibannya yaitu hutang jangka pendek sehingga memungkinkan mempengaruhi *return on asset* ditahun yang sama, dan untuk *debt to asset ratio* mengalami peningkatan pada kuartal 1 terlihat ditahun 2016 s/d 2018, dikuartal 2, kuartal 3 dan kuartal 4 mengalami peningkatan juga terlihat pada tahun 2015 s/d 2018. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk dilepaskan beban utang tersebut, karena itu sebaiknya

perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya setiap perusahaan dituntut untuk terus dapat berinovasi dengan memberikan mutu yang terbaik agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Oleh karena itu, persaingan antara perusahaan pun tidak bisa dihindari. Agar tetap dapat menjalankan kegiatan perusahaan, perusahaan sebaiknya memaksimalkan segala aspek kinerja perusahaan tersebut. Selanjutnya, untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan banyak sekali aspek dan media yang dapat digunakan, satu diantaranya yaitu dengan melihat profitabilitas dalam kemampuan perusahaan dalam mencari keutangan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut (Subramanyam, 2017: 71) Laporan keuangan merupakan Produk dari sebuah proses pelaporan keuangan yang diatur oleh praturan dan standar akuntansi, insentif manajerial, dan mekanisme pelaksanaan dan pengawasan.

Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan.

Analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat di golongkan menjadi rasio neraca yaitu membandingkan angka-angka yang bersumber dari neraca, rasio laporan laba rugi yaitu membandingkan angka-angka yang bersumber dari laporan laba rugi dan rasio antar laporan yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laba rugi. Analisis rasio keuangan menggambarkan kinerja keuangan yang diamati pada suatu periode tertentu untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan suatu perusahaan apakah mengalami kemajuan atau justru mengalami penurunan. Perkembangan persaingan yang sangat ketat, menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya profitabilitas perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas dalam

penelitian ini diproksikan dengan rasio lancar (*current ratio*) rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva, yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan tempo utang. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa *current ratio* dengan standar 200% (2:1) akan tetapi untuk PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk kemampuan perusahaan untuk membiayai liabilitas jangka pendek yaitu 138,98 %.

Leverage rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio *Leverage* dalam penelitian ini di proksikan dengan (*debt to asset ratio*) yang merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan anatar total utang dengan total aktiva. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa *debt to asset ratio* dengan standar 35 %.

Profitabilitas rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara bagian komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode oprasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari perubahan tersebut.

Return on asset merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA di nyatakan dalam (%). Standarisasi untuk industri di sektor industri *pulp* (bubuk kertas) dan *paper* (kertas) yaitu 9.0%

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka penulis melakukan penelitian tentang “ ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. KERTAS BASUKI RACHMAT, TBK TAHUN 2011 s/d 2018”

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam tulisan ini mencakup :

- a) Penelitian ini hanya dilakukan pada PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk tahun 2011 s/d 2018.
- b) Penelitian dilakukan kurun waktu 8 tahun, yakni 2011 s/d 2018
- c) Pengukuran menggunakan indikator *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap terhadap *Return on Asset* perusahaan PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk tahun 2011 s/d 2018,
2. Mengetahui *debt to asset ratio* terhadap *Return on Asset* perusahaan PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk tahun 2011 s/d 2018,
3. Mengetahui pengaruh *current ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* perusahaan di PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk tahun 2011 s/d 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk tahun 2011 s/d 2018.
2. Untuk mengetahui apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk tahun 2011 s/d 2018.
3. Untuk mengetahui apakah *current ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk tahun 2011 s/d 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap suatu masalah harus mempunyai manfaat, baik bagi penulis itu sendiri dan bagi kepustakaan maupun perusahaan. Dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a) Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam praktik bisnis yang sebenarnya dengan mempelajari pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap *return on assets* (ROA) PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk.

b) Bagi Kepustakaan

Sebagai sumbangan wacana atau referensi bagi kampus dan untuk menambah wawasan bagi yang membutuhkan dan yang akan mengadakan penelitian dibidang yang sama di masa yang akan mendatang.

c) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat bagi para pemegang kepentingan untuk di jadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang digunakan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, sistematika penulisan dilakukan dengan membagi pembahasan dalam lima bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian ini. Sedangkan rumusan masalah merupakan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian mengungkapkan hasil yang dicapai melalui penelitian ini. Batasan masalah menjelaskan batas permasalahan agar penelitian menjadi komprehensif. Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian ringkas dari setiap bab dalam penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian, kerangka pemikiran yang berisikan uraian atas pemikiran yang berupa urutan penelitian dari awal hingga akhir penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari tahap penelitian, model konseptual, definisi operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data. Tahap ini menjelaskan mengenai cara pengumpulan data, pengolahan data, variabel-variabel penelitian, penelitian sampel, sumber dan jenis data serta alat analisis yang akan digunakan.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari profil, organisasi atau perusahaan, hasil analisis data dan pembahasan tentang analisis pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk.

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil. Analisis data menitik beratkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Interpretasi menguraikan hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk argumentasinya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan ringkasan dari hasil penelitian serta implikasi manajerial berupa saran yang merupakan masukan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.

